

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi yang salah satunya di era digital ini memiliki dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Pada era digital ini perkembangan media jurnalisme sudah berkembang hingga adanya aktivitas yang dilakukan melalui situs web daring yang berisi mengenai berita-berita terkini. Perkembangan tersebut terus terjadi hingga munculnya media baru dalam menjalankan aktivitas jurnalisme, yakni media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi terkini terhadap suatu kejadian yang sudah, dan sedang terjadi.

Instagram sebagai sebuah *platform* media sosial memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan yakni dapat mengirim dan juga menerima foto maupun video secara daring dan cepat. Sebagai *platform* media sosial, instagram terus melakukan perkembangan agar memudahkan penggunanya dalam mempublikasikan sebuah foto maupun video ataupun berbagi informasi dengan cepat, salah satunya sebagai *platform* untuk menjalankan aktivitas jurnalisme dalam penyebarannya.

Hingga saat ini instagram memiliki urgensi yang dapat membantu masyarakat banyak dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi diantara masyarakat. Salah satunya dapat membantu masyarakat terhubung antara satu sama

lain dengan cepat hanya dengan menggunakan *platform* tersebut. Aktivitas jurnalisme pada media sosial instagram mulai dilakukan yakni dengan menggunakan media sosial tersebut sebagai tempat untuk menyebarkan informasi dan juga sebagai wahana edukasi kepada masyarakat hanya dengan menggunakan satu aplikasi dalam pelaksanaannya.

Pemanfaatan media sosial instagram sebagai tempat untuk mempublikasikan informasi merupakan perkembangan yang ada pada jurnalistik di era digital ini. Penggunaan instagram untuk melakukan aktivitas jurnalisme dapat dilakukan dengan mudah, yakni dengan mengunggah hasil laporan pemberitaan tersebut kemudian di unggah pada akun media sosial sebuah media.

Pemberitaan yang menerapkan fungsi pers hiburan sempat ditayangkan oleh akun media sosial @kompascom dalam rubrik kompas *travel* dengan tajuk Pantai Lovina Surga Tersembunyi di Bali Utara pada Senin, 03 September 2024. Hiburan tersebut disampaikan dengan berbentuk konten video. Tujuan dari adanya konten hiburan tersebut agar masyarakat dapat mengetahui mengenai destinasi wisata di daerah tersebut, dan juga untuk menghibur masyarakat dalam mengimbangi pemberitaan berat yang dimuat pada akun media sosial tersebut.

Media daring Antara sempat memberikan pemberitaan mengenai kasus korupsi yang ada di pemerintahan, yang merupakan salah satu fungsi pers mengenai kontrol sosial pada Kamis, 29 Februari 2024 mengenai POLRI yang belum menangkap mantan ketua KPK Firli Bahuri. Informasi yang disajikan berupa

desakan dari publik, dan menjadi pertanyaan publik mengenai penangkapan tersebut, dan publik butuh penjelasan lebih lanjut mengenai penangkapan tersebut.

Pada fenomena pemberitaan diatas merupakan hasil dari adanya perkembangan jurnalisme di era digital, yakni menggunakan media sosial maupun media daring dalam menyampaikan pemberitaannya kepada masyarakat. Pemberitaan tersebut memiliki nilai-nilai fungsi pers didalamnya. Pada pengertiannya jurnalisme media sosial memiliki arti bahwa sebuah pencarian, pelaporan sebuah informasi yang dilakukan melalui *platform* media sosial dalam penyebaran beritanya.

Aktivitas jurnalisme yang dilakukan pada media sosial tentunya memiliki fungsi pers yang harus dijalankan agar pemberitaan yang dipublikasikan memiliki keseimbangan antara pemberitaan berat dan juga ringan. Menurut Muldjohardjo (2003) pers diperlukan sesuai dengan fungsinya, baik bagi seseorang, organisasi, lembaga maupun institusi, tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi lebih dari itu karena pers dapat membentuk opini masyarakat.

Pelaksanaan fungsi pers memiliki pengertian bahwa pers sebagai sebuah lembaga sosial, dan sebagai tempat untuk melakukan sebuah komunikasi untuk melakukan aktivitas jurnalistik, yakni untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah sebuah informasi dengan baik untuk dipublikasikan kepada masyarakat berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang- Undang No.40 Tahun 1999 tentang pers.

@Infokabupatenbandung sebagai salah satu akun instagram yang menjadi sebuah media informasi melalui aplikasi media sosial instagram. Akun tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Banyak masyarakat yang mulai menggunakan *smartphone* untuk mencari sebuah informasi terbaru melalui aplikasi tersebut, dan menjadi salah satu media alternatif terbaru selain media daring untuk mendapatkan suatu informasi yang sedang terjadi di masyarakat.

@Infokabupatenbandung merupakan salah satu akun instagram yang bergerak pada jurnalisme media sosial, akun tersebut hadir pada tahun 2017 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui media sosial. Media tersebut memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal informasi yang ada di Kabupaten Bandung, dan juga berita yang terjadi pada ranah nasional. Media ini tetap memiliki prioritas untuk menyebarkan informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang ada di Kabupaten Bandung secara cepat.

Akun instagram @Infokabupatenbandung merupakan salah satu akun media jurnalisme yang dikelola oleh orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan jurnalistik. Terutama pada media tersebut dapat membantu masyarakat untuk memahami bagaimana penerapan fungsi pers pada media tersebut dapat berjalan. Sebagai media yang bergerak di media sosial, Infokabupatenbandung bukan merupakan media yang berasal dari media konvensional. Media tersebut fokus pada media digital terutama pada sosial media.

Penerapan fungsi pers pada pemberitaan di media sosial masih sebatas dengan fungsi pers tertentu yang digunakannya. Terlihat pada informasi yang

disajikan masih bersifat acak, ataupun bersifat monoton yang hanya menerapkan salah satu fungsi pers saja. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk meneliti bagaimana penerapan fungsi pers pada media sosial Infokabupatenbandung dapat berjalan dengan semestinya.

Penelitian ini berfokus pada fungsi pers yang diterapkan pada akun media sosial tersebut, terutama pada bagian redaksional media Infokabupatenbandung sebagai objek penelitiannya. Akun media sosial tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena akun tersebut memiliki unsur unsur sebagai jurnalisme media sosial dan memiliki banyak pengikut yang mengikuti akun tersebut. Dipilihnya media tersebut akan memudahkan peneliti untuk mencari tahu bagaimana fungsi pers dapat berjalan dengan semestinya berdasarkan konten pemberitaan yang dimuat pada akun tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini agar dapat dilakukan secara jelas dan terarah maka peneliti menggunakan konsep fungsi pers yang dikemukakan oleh Widodo yang menjelaskan bahwa pers memiliki lima fungsi utama yaitu, Informasi, Edukasi, Kontrol Sosial, Hiburan, dan Penghubung. Maka fokus penelitian pada rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi informasi yang terdapat pada akun media sosial instagram @Infokabupatenbandung?
2. Bagaimana fungsi edukasi yang terdapat pada akun media sosial instagram @Infokabupatenbandung?

3. Bagaimana fungsi kontrol sosial yang terdapat pada akun media sosial instagram @Infokabupatenbandung?
4. Bagaimana fungsi hiburan yang terdapat pada akun media sosial instagram @Infokabupatenbandung?
5. Bagaimana fungsi penghubung yang terdapat pada akun media sosial instagram @Infokabupatenbandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan fungsi informasi yang terdapat pada akun media sosial instagram @infokabupatenbandung
2. Untuk menjelaskan fungsi edukasi yang terdapat pada akun media sosial instagram @infokabupatenbandung
3. Untuk menjelaskan fungsi kontrol sosial yang terdapat pada akun media sosial instagram @infokabupatenbandung
4. Untuk menjelaskan fungsi hiburan yang terdapat pada akun media sosial instagram @infokabupatenbandung
5. Untuk menjelaskan fungsi penghubung yang terdapat pada akun media sosial instagram @infokabupatenbandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam topik penelitian ini, peneliti berharap pada hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara ranah akademik maupun dalam

aplikasi praktis. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini dapat mencakup dua kategori:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah tambahan literasi mengenai penerapan fungsi pers pada sebuah media masih sedikit untuk ditemukan. Diharapkan juga Hasil dari penelitian ini digunakan agar mampu memberikan penilaian secara ilmiah, dan menjadi sebuah tumpuan untuk mengembangkan Ilmu komunikasi terutama pada bidang Jurnalistik untuk menjadi sumber yang relevan mengenai penerapan fungsi pers pada sebuah media sosial. Serta penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi yang dibuat oleh penulis untuk menyampaikan bagaimana fungsi pers berjalan pada sebuah akun media sosial instagram.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil pada penelitian ini dapat diharapkan untuk menjadi sebuah gambaran bagaimana fungsi pers pada media sosial dapat berjalan dengan semestinya dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang relevan bagi masyarakat mengenai fungsi pers pada media sosial.

1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya ditujukan untuk mendeskripsikan hasil bacaan dan tulisan dari sumber referensi (buku, karya tulis, kajian penelitian) yang relevan dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian sebelumnya juga bertujuan untuk menegaskan bahwa pertanyaan yang diteliti belum terungkap oleh peneliti lain, dan bahwa pertanyaan utama yang diteliti berkaitan dengan beberapa teori

yang ada. Tinjauan penelitian ini tidak terlepas dari referensi terhadap penelitian yang ada sebelumnya, penelitian sebelumnya yang sejenis sudah dilakukan untuk penyusunan dan kerangka ini. Jenis penelitian yang sesuai untuk dianalisis yang digunakan yaitu berbasis dengan studi deskriptif kepustakaan.

Penelitian Skripsi yang pertama yaitu di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati oleh Siti Nurhanna (2023) Sarjana Jurnalistik. Yang berjudul “Implementasi Fungsi Pers dalam Pemberitaan Musik”. Penelitian ini menjelaskan fungsi utama pers pada media daring radio.

Kemudian penelitian Skripsi kedua yang dilakukan oleh Rena Shafarina (2023) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sarjana jurnalistik. Yang berjudul “Pengaruh Citizen Journalism pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *citizen journalism* pada akun media sosial @infobandungraya tersebut.

Penelitian Skripsi ketiga yang dilakukan oleh Hurryyati Aliyah (2023) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sarjana jurnalistik. Yang berjudul “Fungsi Pers dalam Upaya Konvergensi Tempo Melalui Podcast”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa podcast tempo tidak melakukan aktivitas Konvergensi secara penuh untuk semua jenis program podcast nya, dan untuk mengetahui bahwasannya fungsi utama pers yang dominan yaitu informasi, pendidikan, dan kontrol sosial.

Penelitian Skripsi keempat yang dilakukan oleh Irwan (2017) Universitas Muhammadiyah Makassar, sarjana Ilmu Pemerintahan. Yang berjudul “Evaluasi Fungsi Pers Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 Di Kabupaten Majene”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui fungsi pers sebagai media informasi, media pendidikan dan sebagai media komunikasi dalam pemilihan umum kepala daerah yang diselenggarakan secara serentak di Kabupaten Majene tahun 2015.

Kemudian Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Irman Syahriar (2019) yang berjudul “Fungsi Pers Sebagai Penyebaran Informasi Dalam Penegakan Hukum Di Indonesia” Pada isi penelitian ini memiliki hasil yaitu pers memiliki peran besar terhadap penegakan hukum nasional Indonesia, dan fungsi pers dan asas penegakan hukum memiliki keterikatan untuk saling menunjang tetapi juga dapat saling menghambat.

Penelitian mengenai fungsi utama pers ini tidak banyak peneliti yang meneliti hal tersebut, tetapi setiap masing-masing peneliti memiliki metode yang berbeda dan tempat yang sama dan juga metode yang sama tempat yang berbeda-beda.

Dari kelima penelitian yang relevan tersebut menjadi acuan dan sebagai referensi penulis untuk melakukan penelitian dengan objek yang sama dan tentu dengan metode dan tempat yang berbeda, berikut persamaan dan perbedaan selengkapnyanya.

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Siti Nurhanna (2023) UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Implementasi Fungsi Pers dalam Pemberitaan Musik	Kualitatif, Deskriptif	Memiliki persamaan pada objek yang akan diteliti yaitu fungsi utama pers	Penelitian ini berfokus pada pemberitaan musik 3.Hasil Penelitian	Pada penelitian ini fungsi pers yang ada pada Radio Ardan hanya memiliki 4 unsur fungsi pers tanpa adanya fungsi “koreksi” pada salah satu fungsi pers. Dikarenakan disesuaikan dengan keinginan pendengar
2.	Rena Shafarina (2023) UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Pengaruh Citizen Journalism pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa	Kualitatif, Deskriptif	Persamaanya terletak pada subjek penelitian yaitu akun media sosial	Penelitian ini membahas mengenai citizen journalism berbeda pada objek penelitiannya, dan Hasil penelitiannya	Pada penelitian ini media sosial @Infobandungraya sebagai pemenuhan informasi bagi mahasiswa UIN Bandung sangat berpengaruh secara signifikan terutama pada mahasiswa tahun akademik 2019
3.	Hurryyati Aliyah (2023) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Fungsi Pers Dalam Upaya Konvergensi Tempo Melalui Podcast	Kualitatif, Studi Kasus	Persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu fungsi utama pers.	Subjek penelitian sangat berbeda, penelitian tersebut mengambil subjek mengenai Tempo. Metode yang	Pada penelitian ini fungsi pers pada podcast tempo lebih ditekankan pada fungsi informasi, pendidikan, dan kontrol sosial. Untuk fungsi seperti hiburan belum diterapkan karena program pada podcast

					digunakan berbeda, penelitian tersebut menggunakan studi kasus.	tempo lebih kepada program yang bersifat informatif dan edukatif
4.	Irwan (2017) Universitas Muhammadiyah Makassar	Evaluasi Fungsi Pers Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 di Kabupaten Majene	Kualitatif	Terletak pada objek yang akan diteliti yaitu fungsi utama pers.	Subjek yang diteliti berbeda, subjek yang diteliti penelitian tersebut mengenai penegakan hukum di Indonesia.	Pada penelitian ini fungsi pers yang berjalan pada pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Majene berjalan dengan lancar dan optimal. Fungsi pers yang digunakan yaitu sebagai media informasi, pendidikan, dan sebagai media komunikasi.
5.	Irman Syahriar (2019)	Fungsi Pers Sebagai Penyebaran Informasi Dalam Penegakan Hukum di Indonesia	Kualitatif, Deskriptif	Penelitian ini memiliki persamaan fungsi utama pers sebagai objek penelitiannya	Subjek penelitian pada penelitian ini merujuk pada pemilu di daerah tersebut	Pada penelitian ini interaksi antara fungsi pers dengan asas penegakan hukum di Indonesia saling menunjang dan juga Sali menghambat dikarenakan informasi menjadi sumber utama bagi suatu instansi terutama instansi hukum.

Terkait pembahasan mengenai penelitian ini, studi-studi sebelumnya tidak memiliki aspek yang ditemukan pada penelitian ini yakni pada penelitian mengenai penerapan fungsi pers tersebut. Pada keseluruhan temuan pada penelitian ini, memiliki perbedaan pada isi temuan, dimana pada penelitian ini penerapan fungsi pers yang dilakukan berfokus pada *platform* media sosial dalam menjalankan fungsi persnya. Berdasarkan persamaannya, temuan yang ditemukan pada penelitian lain yakni penerapan fungsi pers pada sebuah media yang menjalankan aktivitas jurnalisme.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Pada penelitian ini akan menjelaskan fungsi pers pada pemberitaan di akun instagram @infokabupatenbandung. Menggunakan fungsi pers yang dikemukakan oleh Widodo .

Pers memiliki fungsi utama yang memiliki tujuan agar komunikasi yang disampaikan sampai pada penerima pesan yang dituju. Menurut (Widodo dalam Dahlan, 2015) ada lima fungsi pers yang berlaku secara keseluruhan atau universal yakni sebagai berikut :

1. Fungsi Informasi (*to inform*)

Pers sebagai fungsi informasi digunakan untuk memberikan informasi kepada para masyarakat atau khalayak, dengan tulisan, siaran maupun tayangan yang dilakukan secara rutin kepada masyarakat dengan memberikan informasi beraneka ragam.

2. Fungsi Edukasi (*to educate*)

Segala informasi yang dipublikasikan oleh media harus diarahkan pada fungsi edukatif. Pers berfungsi sebagai sarana pendidikan melalui tulisan, maupun pesan-pesan yang diberikan, pers juga digunakan agar dapat mendidik masyarakat banyak .

3. Fungsi Kontrol Sosial (*to control*)

Pers memiliki peran sebagai kontrol sosial yang dilakukan melalui kritikan dan juga masukan yang memiliki sifat membangun. Pemberitaan yang ada pada setiap media yang berisi berita mengenai tindakan penyimpangan ataupun tindakan yang melanggar peraturan merupakan salah satu fungsi pers mengenai kontrol sosial.

4. Fungsi Hiburan (*to entertain*)

Pers diharuskan bisa memberikan hiburan kepada masyarakat, hiburan yang dimaksudkan bukan mengenai hal-hal lucu, tetapi dapat memuaskan keinginan pembaca dan juga sebagai penengah diantara berita-berita yang cukup berat .

5. Fungsi Penghubung (*to bridge*)

Pers sebagai penghubung atau dapat diartikan sebagai perantara. Perantara yang dimaksud seperti memberikan penghubung antara masyarakat dengan pemerintahan, dengan menyampaikan aspirasi masyarakat melalui media, agar dapat sampai di sisi pemerintahan.

Konsep mengenai fungsi pers tersebut dinilai cukup relevan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menilai fungsi utama pers pada pemberitaan di akun media sosial instagram @infokabupatenbandung.

Penggunaan instagram sebagai media aktivitas jurnalistik menjadi sebuah terobosan baru dan membawa informasi kepada masyarakat dengan cepat. Serta

sebagai akibat dalam penyesuaian kebutuhan masyarakat yang saat ini lebih banyak melakukan aktivitas di berbagai tempat hanya dengan menggunakan ponsel atau telepon genggam.

1.6.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan gagasan utama yang ada pada penelitian ini. Demikian merupakan tema yang akan dibahas pada penelitian ini.

1. Fungsi Pers

Fungsi Pers sendiri memiliki beberapa fungsi dan bisa dikatakan sebagai pilar yang harus dijalankan, agar tepat sasaran pada tujuan yang dituju Pers diperlukan sesuai dengan fungsinya, baik bagi seseorang, organisasi, lembaga maupun institusi, tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi lebih dari itu karena pers dapat membentuk opini masyarakat (Muldjohardjo, 2003).

2. Pemberitaan

Penyebaran sebuah informasi pada sebuah pemberitaan terjadi dengan cepat, dan bersifat progresif. Dapat disimpulkan bahwa berita merupakan kumpulan dari opini ataupun fakta yang diperoleh melalui berbagai media yang tersedia seperti televisi, radio, media daring, surat kabar dan media lainnya, (Rofiqi, 2017:26). Pemberitaan dikemas dengan bentuk yang menarik agar banyak khalayak tertarik untuk mengetahui isi dari informasi berita tersebut. Informasi yang berada di dalam sebuah berita

merupakan hasil suatu laporan atau investigasi yang telah terjadi dengan cara turun ke lapangan ataupun mengumpulkan data melalui internet.

3. Media Sosial

Jurnalisme media sosial adalah pelaporan jurnalis di media sosial. Jurnalisme media sosial juga dikenal sebagai jurnalisme media sosial. Jurnalisme media sosial muncul karena masyarakat sering menggunakan media sosial. Wartawan memposting berita di media sosial agar masyarakat bisa mendapatkan berita saat menggunakan media sosial. Menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller, media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio satu sama lain dan dengan perusahaan, dan sebaliknya.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Untuk menentukan lokasi penelitian, peneliti merujuk pada objek penelitian ini yaitu pada akun instagram @infokabupatenbandung. Tetapi dikarenakan @infokabupatenbandung sendiri menjadi sebuah media baru, sampai saat ini @infokabupatenbandung belum memiliki kantor yang berdiri sendiri. Jadi untuk lokasi penelitian sendiri peneliti menggunakan metode melalui daring maupun bertemu dengan narasumber dengan menentukan lokasi penelitian untuk memudahkan antara peneliti dengan narasumber.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma pada penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma konstruktivisme (interpretasi). Menurut Umanailo (2003:1) menjelaskan bahwa paradigma ini memiliki asumsi bahwa sebuah fakta berasal dari pemikiran yang di konstruksi oleh manusia itu sendiri dengan melihat suatu fenomena yang terjadi. Kenyataan yang akan diperoleh di tanggap atau di konstruksi dengan cara yang berbeda-beda dan bisa saja terus mengalami perubahan atau terus berkembang. Paradigma konstruktivisme atau secara interpretasi diperkenalkan oleh Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Paradigma konstruktivisme ini bisa menjadi sebuah standar untuk memperbaiki definisi yang digunakan dalam penelitian ini karena sesuai atau relevan dengan penelitian yang diangkat ini. Teknik menganalisis dan interpretasi dapat berguna untuk menjelaskan dan juga memahami berbagai faktor dari cara @infokabupatenbandung mengenai pemberitaan dan penggunaan fungsi pers didalamnya.

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme peneliti akan langsung mengamati postingan berita yang diunggah oleh reporter pada akun Instagram @infokabupatenbandung.

Untuk mengetahui fungsi pers dalam sebuah pemberitaan terutama pada media sosial, maka peneliti memilih pendekatan secara kualitatif. Menurut Danial, Endang dan Nanan (2009 : 60), untuk melihat suatu objek dalam suatu konteks 'natural' alamiah apa adanya bukan hanya sebagian tetapi secara keseluruhan (berhubungan atau merupakan bagian dari keseluruhan). Dari penjelasan tersebut bahwa metode pendekatan secara kualitatif itu akan berfokus terhadap suatu objek

yang natural atau secara alami. alami disini berartikan memiliki makna yang sudah ada, atau dengan kata lain sesuai dengan kondisi aslinya tanpa ada yang dilebihkan ataupun dikurangi

Paradigma tersebut dirasa cukup relevan dengan paradigma yang dipilih oleh penulis. Pada jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini merupakan penelitian secara kualitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini bermaksud untuk menggambarkan, menganalisis serta menginterpretasikan. Pendekatan kualitatif ini merupakan sebuah cara penelitian dengan hasil yang tidak menggunakan mekanisme secara hitungan seperti statistik yang mana menyajikan data dalam sebuah angka, melainkan merupakan hasil analisis yang didapatkan dari data-data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi. Sumber data yang diambil dari pendekatan ini berasal dari postingan berita yang dimuat pada akun instagram @infokabupatenbandung.

1.7.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi secara deskriptif. Metode secara deskriptif memiliki makna yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hasil penelitian yang ada. Menurut Rukajat (2018), menjelaskan bahwa metode secara deskriptif merupakan salah satu kegiatan untuk menganalisis dan merupakan bagian dalam penelitian kualitatif. Penelitian secara deskriptif merupakan sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata, kekinian, dikarenakan penelitian ini terdiri dari gambar, uraian, secara sistematis dan juga faktual dan mengenai fakta, ciri dan hubungan fenomena yang dipelajari.

Metode ini digunakan untuk mencari tahu mengenai fungsi pers yang berjalan pada media sosial instagram @Infokabupatenbandung. Penggunaan studi deskriptif pada pemaparan diatas dirasa tepat untuk menjelaskan maupun menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana fungsi utama pers diterapkan pada pemberitaan dengan menggunakan konsep yang dijelaskan oleh Widodo mengenai fungsi pers pada akun Instagram @infokabupatenbandung, dan dapat juga dideskripsikan secara detail maupun rinci bagaimana fungsi utama pers tersebut diterapkan. Metode tersebut nantinya akan membantu dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti dalam menjelaskan fungsi utama pers pada akun media sosial @infokabupatenbandung.

Peneliti memilih akun instagram @infokabupatenbandung sebagai sebuah objek penelitian untuk melihat bagaimana fungsi utama pers yang merupakan pilar utama untuk melakukan aktivitas jurnalistik.

Metode secara deksriptif tersebut dirasa relevan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi pers pada media sosial instagram @infokabupatenbandung berjalan dengan semestinya dengan menjelaskan fungsi pers menggunakan konsep menurut Widodo.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif secara deskriptif, maka jenis data yang dikumpulkan pun akan berupa kualitatif. Yang dimana data tersebut terdiri dari wawancara, observasi, tindakan, dan memiliki data

tambahan berupa dokumentasi yang akan dibentuk menjadi sebuah catatan di lapangan atau transkrip. Memiliki hasil berupa fakta-fakta yang ada dilapangan.

1.7.4.2 Sumber Data

Menurut seorang ahli yaitu Lexy J. Moleong yang memiliki judul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”, menjelaskan bahwa sumber data dari kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat menangkap makna yang tersirat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data prioritas atau sumber data utama. Data primer merupakan sejumlah keterangan inti yang secara langsung diperoleh melalui penelitian lapangan. Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan pada media sosial @infokabupatenbandung yang disesuaikan dengan konsep mengenai fungsi pers yang telah dibahas yakni, fungsi informasi, fungsi edukasi, fungsi koreksi, fungsi rekreasi, fungsi mediasi pada publikasi pemberitaan melalui akun instagram @infokabupatenbandung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data pendukung yang dikumpulkan untuk melengkapi sumber data utama. Data tersebut nantinya berasal dari studi pustaka seperti buku, jurnal, berita, dokumentasi yang disebarakan pada

akun instagram @infokabupatenbandung ataupun sumber lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.7.5 Informan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menjadi sumber data utama sebagai bentuk gambaran dari fokus penelitian ini. Penentuan informan pada penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam sebuah fenomena yang dialami oleh informan.

1. Informan

Didalam penelitian ini sangat dibutuhkan informan yang memiliki kredibilitas yang baik, agar dapat memberikan kebutuhan informasi sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menetapkan kriteria informan merupakan bagian dari @infokabupatenbandung yang langsung terlibat dan berinteraksi terhadap aktivitas jurnalistik tersebut. Peneliti menetapkan Pemimpin redaksi, Reporter, Editor dari akun @infokabupatenbandung. Berdasarkan struktur redaksi hanya ketiga informan tersebut yang terlibat dan berinteraksi terhadap aktivitas jurnalistik warga pada akun tersebut.

2. Teknik Penentuan Informan

Dalam pengambilan informan pada penelitian ini membutuhkan subjek sekurang-kurangnya tiga orang, dengan posisi subjek yang telah dijelaskan pada penentuan informan diatas. Peneliti memilih informan tersebut sesuai dengan kebutuhan fokus pada penelitian ini.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang tersaji.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung, dan untuk mengamati sumber data utama pada objek penelitian. Pada penelitian ini penulis akan mengamati mengenai fungsi pers dalam pemberitaan pada akun instagram @infokabupatenbandung.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan teknik yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau secara dua arah. Peneliti sebagai pemberi pertanyaan terkait penelitian yang dilaksanakan ini, dan narasumber atau orang yang diwawancarai sebagai pemberi informasi mengenai pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengumpulkan informasi dan data yang ada pada subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Sebagai dukungan untuk menambah data yang ada, peneliti menggunakan teknik dokumentasi meliputi dokumen, arsip, rekaman, tangkapan layar yang relevan dengan penelitian ini. Diakhir peneliti akan

menyatukan data-data yang sudah tersaji dan membantu peneliti untuk menyimpulkan masalah pada akhir penelitian.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi Data. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. **Triangulasi Sumber**

Proses memeriksa kredibilitas data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan cara verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

2. **Triangulasi Teknik**

Proses memeriksa kredibilitas data melalui triangulasi teknik dilakukan dengan cara memverifikasi informasi yang berasal dari sumber yang sama, namun menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang didapatkan melalui observasi kemudian diperiksa melalui wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas suatu data dapat dipengaruhi oleh faktor waktu. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar, cenderung menghasilkan informasi yang lebih valid. Oleh karena itu, untuk memastikan kredibilitas data, perlu dilakukan pengecekan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda hingga diperoleh data yang dapat diandalkan.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknis analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan juga setelah selesai pengumpulan data, peneliti akan menganalisis jawaban-jawaban dari narasumber atau informan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman (1984) yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk penjelasannya yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi sebuah data yaitu merangkum, memilih hal-hal sebagai inti atau pokok, dan memfokuskan pada inti pembahasan, dan tidak memakai yang tidak perlu di dalam pembahasan. Dengan adanya reduksi data, maka peneliti dapat lebih mudah dalam mengumpulkan dan mengelola data agar lebih efektif dalam hal waktu dan mempermudah peneliti.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data kemudian data tersebut disajikan atau ditampilkan. Menurut Sugiyono (2015), Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menggunakan cara tersebut maka data lebih terstruktur dan mudah dipahami. Pada bagian tersebut, peneliti akan membagi-bagi data tersebut menjadi beberapa poin, dan diurutkan dari inti sampai bagian terluar.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik sebuah kesimpulan dan melakukan verifikasi merupakan langkah terakhir bagi penulis untuk menentukan data yang benar-benar kredibel. Menurut Miles dan Huberman 1984, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dijabarkan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang sesuai atau valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan 25 data, maka kesimpulan yang dikumpulkan merupakan kesimpulan yang memiliki kredibel. Maka kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin saja bisa menjawab fokus penelitian sejak awal, tetapi mungkin saja tidak. Oleh karena itu fokus penelitian dari kualitatif memiliki sifat sementara yang bisa berkembang lagi atau berubah-ubah setelah melakukan penelitian di lapangan.

1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

Perencanaan jadwal dalam melaksanakan penelitian pada @infokabupatenbandung ini dapat dilaksanakan pada Desember 2023 hingga Agustus 2024. Pertimbangan pemilihan waktu selama empat bulan ini merupakan waktu yang cukup untuk meneliti agar subjek penelitian dapat di eksplor dengan baik untuk kebutuhan penelitian. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No.	Tahap dan Penyusunan Penelitian	2023			2024								
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Penyusunan proposal penelitian												
2.	Bimbingan proposal penelitian												
3.	Seminar usulan proposal penelitian skripsi												
4.	Pengumpulan data primer dan sekunder												
5.	Pengolahan data												
6.	Penyerahan laporan hasil penelitian												
7.	Sidang munaqasah												